

Sementara itu, dalam rangka mencapai tujuan sebuah lembaga atau organisasi dalam hal ini pondok pesantren, salah satu permasalahan yang menjadi pokok utamanya adalah bagaimana pola kepemimpinan yang akan diterapkan dalam lembaga atau sebuah organisasi. Upaya yang ada dalam bentuk sebuah kerjasama inilah yang akan muncul dalam proses untuk mencapai sebuah tujuan. Sebagai bentuk kongkritnya adalah adanya pembagian kerja dan tanggungjawab yang melahirkan peran-peran tertentu dalam sebuah proses usaha mencapai tujuan. Dalam konteks ini maka harus ada konsep, pedoman (rancangan), pimpinan yang dipimpin (kepemimpinan kiai) dan tatanan kepemimpinan (manajemen) yang penulis sebut sebagai pola kepemimpinan KH. Moch. Imam Chambali.

MENGELOLA PONDOK PESANTREN :

Pengelolaan adalah pengaturan, penyusunan dan pelaksanaan perancangan yang dibuat dan melibatkan pengemblengan semua elemen yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan.¹⁶ Pengelolaan pondok pesantren merupakan sebuah bentuk bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga atau pondok pesantren. Sedangkan pondok pesantren adalah Asrama tempat belajar para santri.¹⁷

¹⁶ http://carapedia.com/pengertian_definisi_pengelolaan_info2163.html tgl. 21 Mei 2012

¹⁷ Enung K. Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hal.103.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebab pendekatan kualitatif lebih relevan digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pola Kepemimpinan KH. Moch. Imam Chambali dalam mengelola Pondok Pesantren Al-Jihad Wonocolo Surabaya”.

Selaras dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai instrument pengumpulan data, mengandalkan nalisis data secara induktif, mengarah pada penemuan teori, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil. membatasi studi dengan focus, memiliki criteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangannya bersifat sementara dan kesimpulan penelitian disepakati oleh peneliti dan subyek yang diteliti.¹⁸ Penelitian ini fokus membahas studi tokoh dan studi lembaga. Dalam hal ini berhubungan dengan kepemimpinan kiai dalam mengelola pondok pesantren.

2. Metode Pengumpulan data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan tehnik:

- a. Studi Pustaka (*library research*)

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hal.26

Wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian²⁰, metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pengembangan pondok pesantren Al – Jihad Surabaya. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana peranan kiai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan islam, dalam hal ini pondok pesantren. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah kiai, santri, pengurus.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²¹ Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan, serta surat kabar.

3) Observasi

Observasi dalam metode ilmiah biasa diartikan sebagai pengamatan dan catatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung

²⁰ *Ibid*, hal.193.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hlm. 236.

maupun tidak langsung.²² Melalui metode ini, selain pengamatan langsung (*participatory observation*), yaitu apabila orang yang melakukan observasi ikut mengambil bagian dalam situasi yang sedang diobservasi²³, dalam hal ini adalah pelaksanaan bagaimana KH. Moch. Imam Chambali memimpin di setiap kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren Al-Jihad Surabaya

3. Metode analisis Data

Setelah data-data yang terkait dengan permasalahan di atas terkumpul, kemudian data-data tersebut dianalisis. Adapun analisis yang dipakai adalah:

a. Metode deskriptif

Metode deskriptif, menurut John W. Best adalah usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai apa yang ada tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung, serta akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.²⁴ Dengan kata lain analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu setting kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

²² Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 136.

²³ Wayan Nurkancara dan PPN. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 47

²⁴ John W. Best, *Research In Education*, dalam Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur W. (ed), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 119.

Metode deskriptif bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian, analisis ini dilakukan saat peneliti saat berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini, data yang penulis gunakan berasal dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang ada di Pondok pesantren Al Jihad serta dari observasi yang penulis lakukan.

b. Metode Interpretatif.

Metode Interpretatif adalah menyelami buku untuk sedapat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna yang disajikan.²⁵ Dalam metode ini peneliti menginterpretasikan setiap pendapat dengan menggunakan analisis yang dipaparkan dalam bab IV.

Ketika peneliti *telah mendapatkan hasil* wawancara, survey ataupun hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, baik yang berupa pendapat, fakta, maupun sifat, serta fenomena yang diteliti, maka peneliti menganalisis secara cermat dan matang sehingga peneliti dapat menginterpretasikan terhadap fenomena yang diperoleh dengan mengkomparasikan terhadap berbagai pendapat dan sumber buku.

²⁵ Anton Beker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hal. 63.

disajikan.²⁵Dalam metode ini peneliti menginterpretasikan setiap pendapat dengan menggunakan analisis yang dipaparkan dalam bab IV.

Ketika peneliti *telah mendapatkan hasil* wawancara, survey ataupun hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, baik yang berupa pendapat, fakta, maupun sifat, serta fenomena yang diteliti, maka peneliti menganalisis secara cermat dan matang sehingga peneliti dapat menginterpretasikan terhadap fenomena yang diperoleh dengan mengkomparasikan terhadap berbagai pendapat dan sumber buku. Sedangkan kesimpulan dapat berupa Induktif yang diambil dengan cara berfikir berdasarkan pengalaman-pengalaman khusus menuju kekebenaran umum, ataupun dengan deduktif dimulai dari pengetahuan secara umum untuk kemudian meramalkan pengamatan khusus.²⁶

4. Informan penelitian

Dalam hal ini ada beberapa informan antara lain:

- a. KH. Moch. Imam Chambali adalah pengasuh sekaligus pengelola pondok pesantren Al-Jihad.
- b. H. Naser adalah Ketua Yayasan Al-Jihad.
- c. H. Abdullah Suwadji adalah Pengurus Yayasan Al-Jihad

²⁵ Anton Beker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hal. 63.

²⁶ Arif Furchan, (ed.), *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt.), hal. 29.

pondok pesantren Al Jihad, meliputi: tinjauan historis, Letak Geografis, Keadaan Sosiologis, Visi dan Misi, Sejarah Perkembangannya: Periode Permulaan, Periode Pertengahan, Periode Pengembangan, Sistem Pendidikan: Program Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Struktur Organisasi, Proses Pembelajaran, Kurikulum, Pengelolaan Sumber Daya Pondok Pesantren: Sarana dan Media Pendidikan, Staf Pengajar dan Kiai, Pengurus, Santri, Sumber Dana, Pola Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Jihad.

Bab IV : Analisis atas pola kepemimpinan kiai di pondok pesantren Al Hikmah, yang meliputi: Kepemimpinan KH. Imam Chambali dalam mengelola Pondok Pesantren, efektifitas Kepemimpinan KH. Imam Chambali dalam Mengelola Kelembagaan.

Bab V : Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Pada bagian terakhir dilengkapi dengan daftar kepustakaan, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.